

**LAPORAN KINERJA (LKj)
DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
TAHUN 2025**



*TERWUJUDNYA PEMBANGUNAN PERTANIAN TANAMAN
PANGAN DAN HORTIKULTURA BERKELANJUTAN, INOVATIF,
RAMAH LINGKUNGAN, EFISIEN, DAN HEMAT ENERGI*

**PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
TAHUN 2026**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kehendak-Nya Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai salah satu Perangkat Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, selaku leading sektor pembangunan di bidang pertanian mempunyai tugas yang strategis dalam menunjang roda perekonomian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Mengingat pertanian dalam arti luas mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Barat, tentu dibutuhkan perhatian yang lebih serius untuk pembangunan pertanian kedepan.

Laporan Kinerja (LKj) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2025 adalah cerminan akuntabilitas kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura selama kurun waktu 1 (satu) tahun anggaran dalam rangka pencapaian sasaran, yang dilakukan dalam bentuk program dan kegiatan. Kami menyadari bahwa selain beberapa keberhasilan yang telah dicapai masih terdapat kendala atau permasalahan yang dihadapi, baik secara teknis, sumberdaya manusia, maupun manajemen dan administrasi. Namun demikian harapan kita semuanya untuk selalu meningkatkan kinerja, melalui pemanfaatan peluang yang tersedia, mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang ada untuk melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang lebih baik, transparan, dan akuntabel.

Dalam penyusunan laporan Kinerja (LKj) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2025 tentu tidak sendirian, namun demikian berkat kerjasama dari berbagai pihak, baik internal Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang terdiri atas Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, Bidang Prasarana dan Sarana, Bidang Penyuluhan dan Sekretariat, untuk itu kami apresiasi dengan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya, sehingga Laporan Kinerja (LKj) ini dapat terwujud sebagai representasi hasil kegiatan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura



Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025. Namun demikian kami sangat menyadari, penyusunan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kami menerima saran dan kritik yang konstruktif demi perbaikan penyusunan di tahun mendatang. Harapan kami semoga substansi dari Laporan Kinerja (LKj) ini dapat memberikan gambaran kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang selanjutnya bisa dijadikan bahan evaluasi, serta masukan pengambil kebijakan khususnya dan pembaca umumnya.

Dan sebagai kalimat akhir pengantar Laporan Kinerja (LKj) ini kami mengajak seluruh pihak yang ikut andil dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk bekerja lebih baik, amanah, ikhlas dan dengan semangat yang tinggi sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing bagian guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian di masa yang akan datang.

Kuala Tungkal, Januari 2026

Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
Kabupaten Tanjung Jabung Barat



MUHAMMAD RIZAPAHLEVI, SE, MM

NIP. 19730602 199903 1 004



RINGKASAN EKSEKUTIF

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada Tap MPR RI No.XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme. Peraturan Presiden RI No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP); Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama perencanaan dalam rencana strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2025-2029. Kemudian ditindak lanjuti dengan perumusan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan penyusunan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Perjanjian Kinerja.

Berdasarkan Peraturan Bupati Tanjung Jabung Barat No. 49 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas dan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam pelaksanaan tugasnya menyelenggarakan fungsi (1) Perumusan kebijakan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, serta penyuluhan, (2) Pelaksanaan kebijakan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, serta penyuluhan, (3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, serta penyuluhan, (4) Pelaksanaan administrasi dinas di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, serta penyuluhan; dan (5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025-2029 yang menjabarkan Visi dan Misi kedalam bentuk agenda dan prioritas pembangunan, program dan kegiatan, salah satu diantara agenda dan prioritas pembangunan tersebut adalah pembangunan di bidang pertanian, terutama untuk memacu meningkatkan ekonomi masyarakat.



Selanjutnya untuk mendukung agenda pembangunan nasional, serta menjawab tantangan dunia pertanian dalam arti yang luas, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura menetapkan 2 (dua) Tujuan, yaitu :

1. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, dan
2. Terselenggaranya Tata Kelola Perangkat Daerah yang Efektif, Efisien dan Akuntabel.

Dari tujuan yang telah ditetapkan kemudian dijabarkan dalam bentuk penetapan sasaran strategis yang selanjutnya untuk menyusun program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, serta menetapkan alokasi sumber daya yang ada, baik dari sumberdaya manusia maupun anggaran. Dengan berakhirnya tahun anggaran, berakhir pula Program dan Kegiatan dalam 1 (satu) tahun, maka sebagai konsekuensi logis dilakukan pengukuran atas target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara keseluruhan, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara umum telah menunjukkan kinerja yang baik dan efektif dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan pertanian. Hal ini tercermin dari rata-rata capaian kinerja sebesar 107,38%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar target kinerja telah tercapai bahkan melampaui target yang ditetapkan. Pada sektor tanaman pangan, komoditas padi menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan capaian melebihi target, sementara jagung dan ubi kayu relatif mendekati target yang ditetapkan. Pada sektor hortikultura, beberapa komoditas unggulan seperti duku dan nanas mengalami peningkatan produksi yang sangat signifikan, menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan komoditas hortikultura di daerah. Dari sisi tata kelola dan pelayanan publik, capaian nilai AKIP dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) menunjukkan bahwa kinerja organisasi dan kualitas pelayanan publik berada pada kategori baik.

Dari segi akuntabilitas keuangan, total alokasi anggaran belanja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025 adalah sebesar Rp. **15.021.405.179** (*Lima belas miliar dua puluh satu juta empat ratus lima ribu seratus tujuh puluh sembilan rupiah*). Dan realisasi anggaran selama Tahun Anggaran 2025 adalah sebesar sejumlah Rp. **13,526,768,220** (*Tiga*



belas miliar lima ratus dua puluh enam juta tujuh ratus enam puluh delapan ribu dua ratus dua puluh rupiah) atau terealisasi sebesar 90.05%.



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	I
IKHTISAR EKSKLUSIF	III
DAFTAR ISI	V
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	I-1
1.2 Maksud dan Tujuan	I-3
1.3 Kedudukan, Tugas, dan Fungsi	I-4
1.4 Sistematika Penulisan	I-5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1 Rencana Strategis	II-6
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1 Capaian Kinerja.....	III-13
3.2 Akuntabilitas Keuangan.	III-22
BAB IV PENUTUP	IV-25
LAMPIRAN	



BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada Tahun 2025 adalah pelaksanaan tahun pertama dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Jabung Barat Tahun 2025-2029. Pada periode ini, pertanian masih mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dalam rangka mendukung tercapainya pembangunan di bidang pertanian, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat selalu berusaha untuk melakukan penataan manajemen melalui pengembangan sumberdaya aparatur. Salah satunya melalui penerapan manajemen pembangunan pertanian yang akuntabel sesuai dengan prinsip *Good Governance and Clean Government*, yaitu mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa. Guna mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan serta cita-cita berbangsa dan bernegara, diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggung-jawaban yang tepat, jelas dan *legitimate* agar penyelenggaraan Pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, berhasil-guna, bersih dan bertanggung jawab, serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai unsur pelaksana teknis Pemerintah Daerah yang melaksanakan kewenangan daerah di bidang pertanian dituntut untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat seiring dengan penambahan penduduk dalam kaitannya dengan peningkatan daya saing produk-produk pertanian, agribisnis, optimalisasi peningkatan sumber daya lokal dan peningkatan kesejahteraan petani.



Laporan Kinerja (LKj) ini disusun berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan serta Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sebagai amanah dari Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Selanjutnya dalam rangka mengetahui capaian kinerja dan untuk mempertanggung-jawabkan keberhasilan tugas pokok dan fungsi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui kewenangannya di bidang pertanian yang diharapkan mampu memberikan manfaat secara nyata di tataran masyarakat, maka disusun Laporan Kinerja (LKj) yang didalamnya berisi konstelasi perencanaan strategis dan implementasinya serta tolok ukur keberhasilan berbagai indikator yang telah ditetapkan untuk mencapai visi dan misi organisasi.

Sebagai landasan hukum penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Presiden No.29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Pemerintah No.8 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Pemerintah No. 86 Tahun 2017 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
5. Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025-2029;



1.2. Maksud dan Tujuan

Laporan Kinerja (LKj) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2025 ini merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang telah dipercayakan kepada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat atas penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal yang terpenting adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan secara memadai atas hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebagai sarana bagi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam menyampaikan pertanggung-jawaban informasi kinerja yang terukur kepada seluruh stakeholders (Bupati, DPRD dan Masyarakat) atas pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan berdasarkan target dan realisasi kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Selain sebagai bahan evaluasi, Laporan Kinerja (LKj) diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka :

1. Mendorong Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk dapat melaksanakan tugas pembangunan di bidang pertanian, secara baik dan benar, sesuai tugas pokok dan fungsi yang didasarkan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan yang transparan, dan dapat dipertanggung-jawabkan kepada masyarakat di seluruh Dinas Kabupaten Tanjung Jabung Barat;
2. Menjadikan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang akuntabel, sehingga dapat berperan dalam penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif berkeadilan dan berkelanjutan;
3. Menjadikan masukan dan umpan balik untuk menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi antar pelaku pembangunan dan pemangku kepentingan dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat;



4. Terpeliharanya kepercayaan masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terhadap penyelenggara Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3 Kedudukan, Tugas, dan Fungsi

Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dan tupoksinya diatur dalam Peraturan Bupati Tanjung Jabung Barat Nomor 49 Tahun 2016, maka kedudukan, tugas, dan fungsi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebagai berikut.

1. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
2. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
3. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah di bidang tanaman pangan dan hortikultura.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura menyelenggarakan fungsi sebagai berikut.

1. Perumusan kebijakan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, serta penyuluhan.
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, serta penyuluhan.
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, serta penyuluhan.
4. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, serta penyuluhan; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.



I.4 Sistem Penyajian

Laporan Kinerja (LKj) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025 berisi seluruh capaian kinerja Dinas selama tahun 2025, dengan tolok ukur seluruh indikator kinerja utama yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang kemudian dilakukan analisis seluruh capaian kinerja, kemudian disimpulkan. Sistematika penyajian Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan ringkasan tentang latar belakang pembangunan pertanian, tujuan, landasan hukum, kedudukan, tugas dan fungsi.

Bab II Perencanaan Kinerja

Menjelaskan tentang dokumen perencanaan yang menjadi latar belakang pelaksanaan program, dan kegiatan mulai dari Renstra, Tujuan Strategis, sasaran Strategis, beserta Program dan Kegiatan guna mencapai sasaran dimaksud serta menguraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahunan yang bersangkutan

Bab III Akuntabilitas Kinerja

Menjelaskan tentang analisis capaian kinerja berdasarkan pengukuran kinerja atas capaian indikator kinerja utama dibandingkan dengan target maupun capaian pada tahun-tahun sebelumnya, serta laporan capaian realisasi anggaran.

Bab IV Penutup

Berisi kesimpulan menyeluruh dari seluruh penyajian Laporan Kinerja (LKj) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025 dan beberapa saran atau rekomendasi untuk perbaikan kinerja selanjutnya.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025-2029 merupakan perencanaan taktis strategis yang berisikan Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Kebijakan pembangunan pertanian yang akan dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama lima tahun ke depan (2025-2029). Rencana strategis disusun berdasarkan analisis strategis terhadap potensi, peluang, permasalahan mendasar dan tantangan yang telah dan akan dihadapi dalam kurun waktu lima tahun mendatang. Oleh karena itu penyusunan dokumen Renstra Perangkat Daerah berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025-2029 untuk menyelaraskan diri dengan visi, misi dan program Kepala Daerah.

Kedudukan Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebagai pedoman dan arah dalam penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan anggaran, dan pelayanan kepada masyarakat. Fungsi Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebagai tolak ukur dari pencapaian tujuan Pembangunan Pertanian sub sektor tanaman pangan dan horti kulutra di Kabupaten TanjungJabung Barat. Rencana Strategis mengandung Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Kebijakan, Program dan Kegiatan yang realistis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan.

2.1.1 Tujuan dan Sasaran

Dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat petani di Kabupaten TanjungJabung Barat dan berdasarkan pada Visi Bupati TanjungJabung Barat Periode 2025-2029 : “Menuju Tanjung Jabung Barat Yang



Berkualitas, Ekonomi Maju, Religius, Kompetitif, Aman, Harmonis, dan Mandiri Berinovasi ", dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Tanjung Jabung Barat yang ketiga Periode 2025-2029 : " *Berkah dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan dari desa ke kota yang berkelanjutan*".

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam jangka waktu lima tahun ke depan menetapkan tujuan dan sasaran sebagai berikut.

1. Tujuan

Tujuan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam rangka merencanakan dan melaksanakan pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura adalah :

- a. Terwujudnya Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Berkelanjutan, Inovatif, ramah lingkungan, efisien, dan hemat energi, dan
- b. Terselenggaranya Tata Kelola Perangkat Daerah yang Efektif, Efisien dan Akuntabel.

2. Sasaran

Sedangkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat menetapkan sasaran sebagai berikut:

- a. Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
- b. Meningkatnya Penggunaan Sarana dan Prasarana Pertanian yang Inovatif, ramah lingkungan, efisien, dan hemat energi
- c. Meningkatnya Tenaga Kerja Pertanian



Matriks 1.Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Tahun 2025 - 2029 Dinas
Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2024)	Target Kinerja Sasaran					
				Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029	Tahun 2030
Terwujudnya Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Berkelanjutan, Inovatif, ramah lingkungan, efisien, dan hemat energi	Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Ton)							
		Padi	31,748	33.335	35.002	44.205	45.314	45.768	46.658
		Jagung	918	964	1.012	1.063	1.116	1.172	1.231
		Kacang Tanah	28	29	31	32	34	36	38
		Ubi Kayu	3,870	4.064	4.267	4.480	4.704	4.939	5.186
		Ubi Jalar	847	889	934	981	1.030	1.081	1.135
		Jumlah Produksi Hortikultura (Ton)							
		Cabai Merah	209	213	217	222	226	231	235
		Cabai Rawit	143	130	132	135	137	140	143
		Laos	358	537	806	1.208	1.812	2.719	4.078
Semangka	255	357	500	700	980	1.371	1.920		
Nanas	328	361	397	437	480	528	581		
Pisang	4.239	4.451	4.673	4.907	5.153	5.410	5.681		
Terselenggaranya Tata Kelola Perangkat Daerah yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	70.21	72,5	75	80	85	90	95
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	80.50	84	86	88	90	92	94

Untuk indikator kinerja dari **Terwujudnya Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Berkelanjutan, Inovatif, ramah lingkungan, efisien, dan hemat energi** adalah Kontribusi sektor pertanian (Tanaman Pangan) terhadap PDRB dan Kontribusi sektor pertanian (Tanaman Hortikultura) terhadap PDRB. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah bruto barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai aktivitas ekonomi, salah satunya ada pada kegiatan usaha pertanian sub sektor tanaman hortikultura. Kontribusi sektor pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terhadap PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat dari Buku Tanjung Jabung Barat



Dalam Angka yang diterbitkan setiap tahunnya oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Sedangkan untuk indikator kinerja dari **Terselenggaranya Tata Kelola Perangkat Daerah yang Efektif, Efisien dan Akuntabel** adalah Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat hasil penilaian Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi maupun Inspektorat Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Skor Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan yang diberikan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura melalui pengisian kuisioner.

2.1.2 Strategi dan Arah Kebijakan

Kebijakan pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura pada periode 2025-2029 merupakan kelanjutan dari periode sebelumnya dengan menitikberatkan kepada pembangunan pertanian menuju swasembada pangan. Berdasarkan RPJMD Tahun 2025-2029, sektor pertanian diberikan mandat pada agenda pembangunan memperkuat ketahanan pangan dan transformasi ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan. Pembangunan pertanian pangan dan hortikultura diarahkan dalam mewujudkan pertanian maju, mandiri dan modern untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani.

Pertanian maju bisa diartikan dengan peningkatan kualitas SDM pertanian yang mampu meningkatkan produktivitas kerja dan kesejahteraannya. Apabila ditinjau dari indikator ekonomi, dicirikan dengan kestabilan lembaga dan pranata pertanian dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi sekaligus menyumbang penciptaan/penyerapan tenaga kerja. Pertanian maju juga ditandai dengan peran serta masyarakat secara nyata dan efektif dalam pembangunan pertanian. Sedangkan pertanian mandiri bisa diartikan bahwa dalam pembangunan pertanian berdasarkan kemampuan dalam negeri sesuai dengan kondisi masyarakat. Pertanian mandiri diindikasikan dengan memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dalam pengelolaan sumber daya pertanian, memiliki SDM yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhan pembangunan pertanian, mampu mendorong tumbuhnya



Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang maju dan memiliki kemampuan mendorong tumbuhnya kreativitas untuk selalu aktif dan bekerja sama dengan pihak lain.

Pertanian modern diartikan bahwa pembangunan pertanian berbasis inovasi yang sejalan dengan revolusi industri 4.0 sehingga pertanian modern yang dikembangkan memiliki karakteristik: memproduksi sesuai kebutuhan, bernilai ekonomi tinggi, produktivitas tinggi serta bersifat ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pertanian maju, mandiri dan modern akan mengarahkan kepada kondisi bangsa yang mampu memperkuat kedaulatan dan ketahanan pangan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pencapaian ketahanan pangan diarahkan dengan meningkatkan produksi komoditas pertanian untuk pangan yang beranekaragam dengan menerapkan prinsip keunggulan komparatif dan kompetitif, efisiensi dan daya saing. Pengembangan sistem pola integrasi diharapkan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan. Peningkatan produksi pangan haruslah mampu meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Ketahanan pangan yang ingin diwujudkan juga memerhatikan kualitas pangan yang bergizi, beragam dan berimbang. Kebijakan untuk pangan diarahkan kepada menyediakan pangan yang cukup, bergizi, sehat, beragam, halal, ramah lingkungan dan bercita rasa bagi semua. Pertanian yang maju, mandiri dan modern dapat terwujud apabila para petani dan kelembagaan petani serta pemangku kepentingan lainnya siap untuk dapat melaksanakan implementasi amanah UU Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yaitu dengan memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi dan daya saing. Prinsip dan penerapan perlindungan dan pemberdayaan petani juga dilakukan dalam pembangunan kawasan pertanian berbasis korporasi petani, sehingga diharapkan pendekatan ini mampu mempercepat terwujudnya transformasi petani untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan petani.



5.1 Strategi

Strategi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura merupakan penjabaran dari arah kebijakan yang telah ditentukan yang memuat langkah-langkah sebagai dasar menentukan program dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode 2025-2029. Strategi yang dipilih untuk diterapkan diharapkan berdampak besar terhadap pencapaian tujuan serta sasaran.

Secara garis besar, program dan kegiatan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura difokuskan kepada peningkatan produksi dan produktivitas dengan cara mekanisasi pertanian sehingga menghasilkan usaha tani dengan lebih efisien atau biaya yang rendah. Kegiatan mekanisasi juga meningkatkan kemampuan pertanian dalam menggarap lahan lebih luas bahkan bisa dengan cara melaksanakan pertanaman padi dua kali dalam satu tahun (IP-200). Selain itu, hadirnya mekanisasi pertanian juga akan mendorong peningkatan produksi usaha tani melalui peningkatan produktivitas dan mutu produk pertanian.

Apabila dijabarkan lebih lanjut dalam setiap arah kebijakan maka strategi dari masing-masing kebijakan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mendorong pelaku pertanian untuk melakukan tanam padi dua kali (IP-200),
2. Mendorong Pelaku pertanian untuk melaksanakan percepatan tanam padi di Musim Tanam ASEP dan OKMA,
3. Meningkatkan hasil dan mutu produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura,
4. Mengembangkan sentra kawasan hortikultura,
5. Mengoptimalkan peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai pusat informasi dan penyuluhan,
6. Meningkatkan kapasitas kelembagaan penyuluhan dan petani, dan
7. Mengoptimalkan Program dan Kegiatan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat.

5.2 Arah Kebijakan

Memerhatikan arah Kebijakan Nasional dalam RPJMD Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2025-2029, kebijakan pertanian dalam periode ini diarahkan untuk mendukung ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi termasuk memerhatikan



kesejahteraan keluarga petani dan memerhatikan keberlanjutan sumber daya pertanian. Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan, maka Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura menetapkan 5 (lima) arah kebijakan sebagai berikut :

1. Terjaganya luas lahan sawah,
2. Meningkatnya produksi tanaman pangan dan hortikultura,
3. Meningkatnya nilai tambah dan daya saing tanaman pangan dan hortikultura,
4. Menjaga Keberlanjutan sumber daya pertanian serta tersedianya prasarana dan sarana pertanian,
5. Meningkatkan kualitas SDM pertanian, dan
6. Terwujudnya reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintah yang berorientasi pada layanan prima.

Matriks 2. Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Kebijakan

Visi : Menuju Tanjung Jabung Barat Yang Berkualitas, Ekonomi Maju, Religius, Kompetitif, Aman, Harmonis, Mandiri dan Inovatif			
Misi III : Berkah dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan dari desa ke kota yang berkelanjutan			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Terwujudnya Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Berkelanjutan, Inovatif, ramah lingkungan, efisien, dan hemat energi	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong pelaku pertanian untuk melakukan tanam padi dua kali (IP-200) - Mendorong Pelaku pertanian untuk melaksanakan percepatan tanam padi di Musim Tanam ASEP dan OKMA - Mengoptimalkan Program dan Kegiatan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian - Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian - Penyediaan Sarana dan Prasarana Penanggulangan dan Pengendalian Bencana Pertanian - Peningkatan Koordinasi dan Sinkronisasi dengan Pemerintah Pusat
Misi II : Berkah dalam peningkatan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik			



Terselenggaranya Tata Kelola Perangkat Daerah yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik dan Kinerja Perangkat Daerah	- Meningkatnya akuntabilitas pengelolaan keuangan - Meningkatnya kualitas pengawasan internal - Meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat	- Mewujudkan kelola pemerintah yang berorientasi pada layanan prima
---	---	--	---



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi. Pengukuran Kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai melalui penilaian berbagai indikator kinerja dengan membandingkan dengan target yang ingin dicapai. Pengukuran kinerja tidak dimaksudkan sebagai mekanisme untuk memberikan *reward and punishment*, melainkan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Akuntabilitas kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat selaku pengemban amanah masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat melaksanakan kewajiban akuntabilitas melalui penyajian Laporan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang dibuat sesuai ketentuan yang terkandung dalam Permenpan Nomor : 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran keberhasilan maupun kegagalan program dan kegiatan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Adapun pengukuran Kinerja dilakukan dengan cara membandingkan kinerja yang terjadi dengan kinerja yang diharapkan (ditargetkan). Setelah dilakukan



penghitungan akan diketahui selisih atau celah kinerja (*performance gap*). Kemudian berdasarkan selisih kinerja tersebut dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang cocok dan relevan untuk meningkatkan kinerja (*performance improvement*) pada tahun berikutnya. Dalam memberikan penilaian tingkat capaian Kinerja setiap sasaran menggunakan skala pengukuran 4 (empat) kategori sebagai berikut.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Capaian Indikator Kinerja

- a. Bilamana Indikator Sasaran mempunyai makna progress positif, maka skala yang digunakan sebagai berikut.

Skor	Rentang Capaian	Kategori Capaian
4	Lebih dari 100 %	Sangat Baik
3	75 % sampai 100 %	Baik
2	55 % sampai 75 %	Cukup
1	Kurang dari 55 %	Kurang

- b. Bilamana Indikator Sasaran mempunyai makna progress negatif, maka skala yang digunakan sebagai berikut.

Skor	Rentang Capaian	Kategori Capaian
1	Lebih dari 100 %	Kurang
2	75 % sampai 100 %	Cukup
3	55 % sampai 75 %	Baik
4	Kurang dari 55 %	Sangat Baik

3.1.1 Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja

Pada bab sebelumnya telah diuraikan tentang tujuan, sasaran, dan indikator kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Bara Tahun 2025-2029. Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dari pelaksanaan kegiatan di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam mewujudkan tujuan dan sasaran strategis tersebut, maka perlu dilakukan Pengukuran Kinerja terhadap Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja tahun 2025 yang telah ditetapkan sebagai berikut.

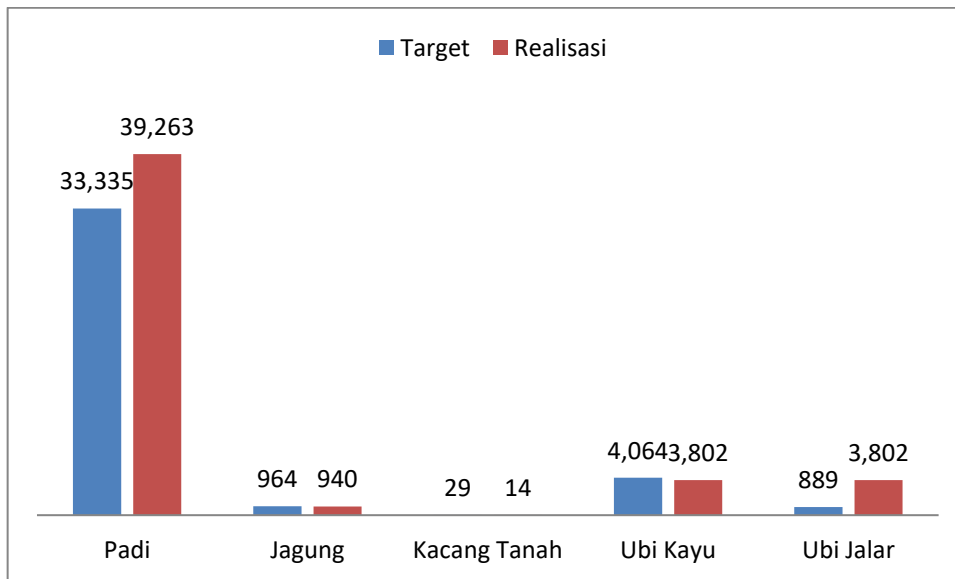


Tabel 3.2 Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2025

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Tingkat Capaian (%)
1.	Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan	Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Ton)	33,335	39,263	117.78
			- Padi	964	940	97.51
			- Jagung	29	14	48.28
			- Kacang Tanah	4,064	3,802	93.55
			- Ubi Kayu	889	373	41.96
			- Ubi Jalar			
			Jumlah Produksi Hortikultura (Ton)			
			- Cabai Merah	213	148.7	69.81
			- Cabai Rawit	130	153.4	118.00
			- Laos	537	916.4	170.65
			- Semangka	357	337.8	94.62
			- Nanas	361	1048.7	290.50
			- Pisang	4,451	3,600.2	80.89
2.	Terselenggaranya Tata Kelola Perangkat Daerah yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik dan Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	72.5	75.44	104.06
			Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	84	79.67	94.85

Secara umum kinerja menunjukkan hasil yang baik dan cukup optimal, ditandai dengan sebagian indikator yang mencapai bahkan melampaui target yang ditetapkan.

Pada sasaran peningkatan produksi tanaman pangan menunjukkan hasil yang bervariasi antar komoditas. Produksi padi melampaui target dengan capaian 117,78%, yang mencerminkan keberhasilan upaya peningkatan produktivitas melalui optimalisasi luas tanam, penggunaan benih unggul, serta dukungan pendampingan teknis kepada petani. Produksi jagung dan ubi kayu juga menunjukkan kinerja cukup baik dengan capaian masing-masing 97,51% dan 93,55% atau mendekati target yang ditetapkan.

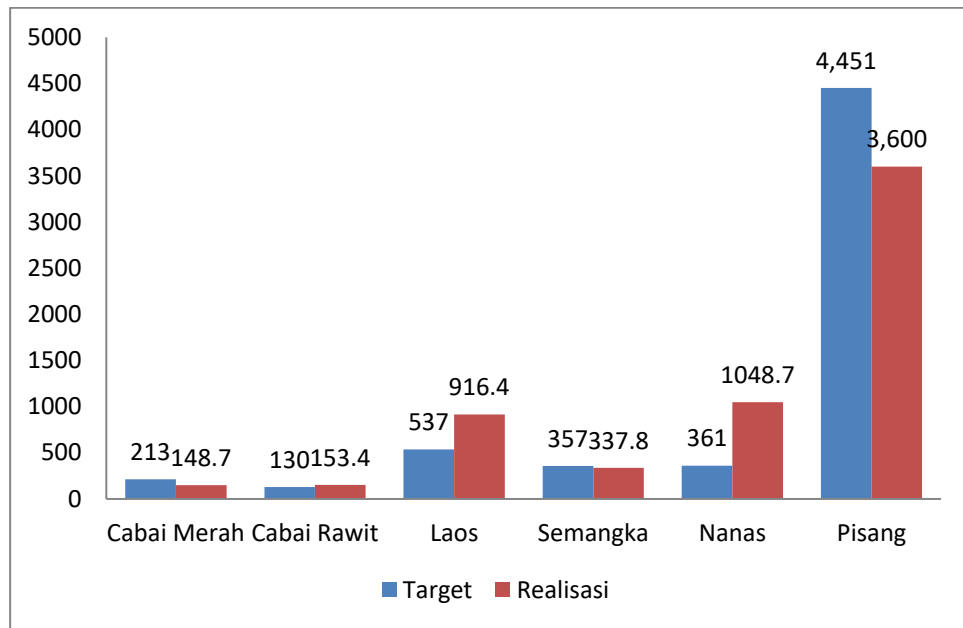


Gambar 2.1

Grafik Perbandingan Target Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2025 dengan Realisasi Pencapaiannya.

Namun demikian, terdapat komoditas yang realisasinya masih jauh di bawah target, yaitu kacang tanah (48,28%) dan ubi jalar (41,96%). Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perubahan pola tanam petani, keterbatasan luas lahan tanam, kondisi iklim yang kurang mendukung, serta adanya gangguan organisme pengganggu tanaman. Secara umum, kinerja indikator tanaman pangan dapat dikategorikan baik, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan pada komoditas tertentu agar capaian lebih merata.

Pada sasaran peningkatan produksi tanaman hortikultura menunjukkan performa yang cukup mengembirakan dengan beberapa komoditas melampaui target secara signifikan. Produksi cabai rawit mencapai 118,00%, laos 170,65%, dan nanas 290,50%, yang mengindikasikan adanya peningkatan produktivitas serta tingginya minat budidaya terhadap komoditas bernilai ekonomi tersebut. Hal ini juga mencerminkan efektivitas dukungan program pengembangan hortikultura dan respon positif petani terhadap peluang pasar.

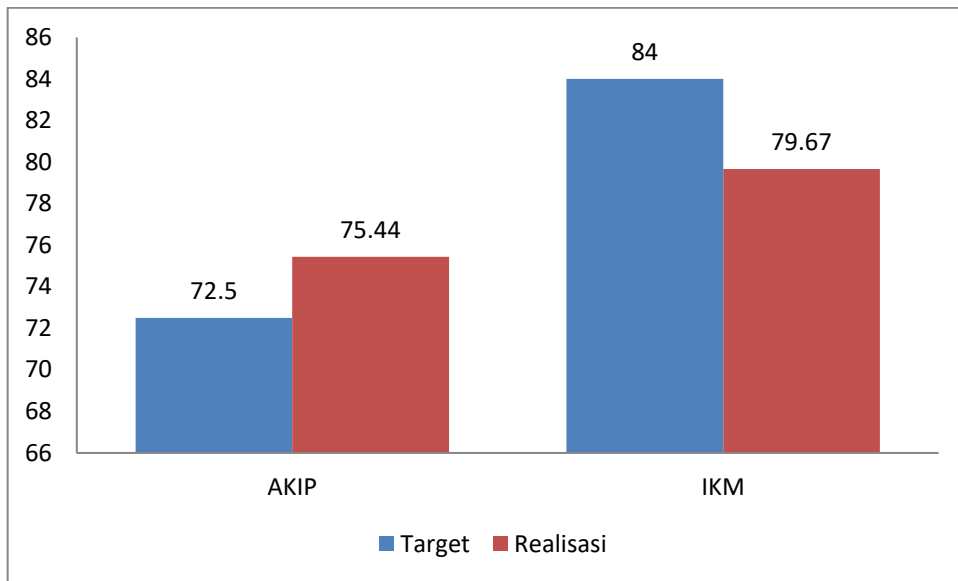


Gambar 2.2

Grafik Perbandingan Target Peningkatan Produksi Hortikultura Tahun 2025 dengan Realisasi Pencapaiannya.

Di sisi lain, beberapa komoditas belum mencapai target, seperti cabai merah (69,81%), semangka (94,62%), dan pisang (80,89%). Capaian tersebut dipengaruhi oleh faktor fluktuasi harga pasar, kondisi cuaca, serta penyesuaian luas tanam berdasarkan pertimbangan ekonomi petani. Secara keseluruhan, kinerja indikator hortikultura tergolong baik karena sebagian besar komoditas menunjukkan capaian mendekati atau melampaui target, meskipun masih diperlukan strategi peningkatan produksi pada komoditas yang belum optimal.

Pada aspek tata kelola pemerintahan, nilai AKIP telah melampaui target dengan capaian 104,06%, yang mencerminkan peningkatan kualitas sistem perencanaan, pelaporan, dan evaluasi kinerja instansi. Sementara itu, nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) mencapai 94,85% dari target, menunjukkan kualitas pelayanan publik sudah baik namun masih memerlukan penyempurnaan agar target dapat tercapai sepenuhnya.



Gambar 2.3

Grafik Perbandingan Target Peningkatan Nilai SAKIP Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2025 dengan Realisasi Pencapaiannya.

Secara keseluruhan, kinerja tahun 2025 dapat dikategorikan “**BAIK**”, karena sebagian besar indikator strategis mencapai atau mendekati target. Meski demikian, diperlukan langkah evaluasi dan perbaikan pada indikator yang belum optimal melalui penguatan perencanaan, peningkatan dukungan teknis, serta penyesuaian strategi pelaksanaan program agar capaian kinerja pada tahun berikutnya dapat lebih merata dan berkelanjutan.

Tabel 3.3 Perbandingan Capaian/Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025 terhadap Tahun-tahun sebelumnya

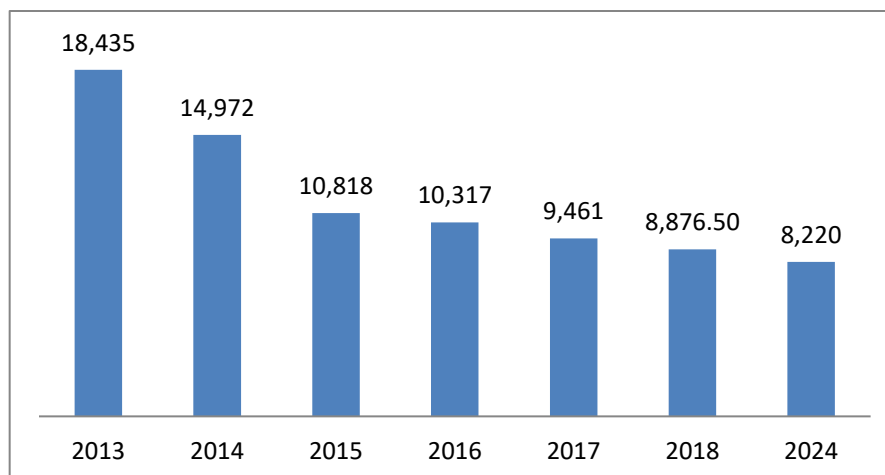
No	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja awal RPJMD (2020)	Realisasi				2025			Target Akhir RPJMD 2026
			2021	2022	2023	2024	Target	Realisasi	Capaian %	
1	Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Ton)									
-	Padi	43,013	42.444	16.958	31.958	31,748	33,335	39,263	117.78	48.411
-	Jagung	2.522	1.354	2.398	542	918	964	940	97.51	2.835



-	Kacang Tanah	12	56	107	34	28	29	14	48.28	14
-	Ubi Kayu	4.647	4.697	6.887	4.258	3,870	4,064	3,802	93.55	5.233
-	Ubi Jalar	318	117	432	216	847	889	373	41.96	356
2	Jumlah Produksi Hortikultura (Ton)									
-	Duku	667	1.984	49	3.201	5,137	734	1.214	165.40	749
-	Durian	1.572	1.506	186	3.808	5,971	1.730	1.359	78.55	1.763
-	Jeruk	1.712	2.264	1.216	793	3,638	1.890	1.793.4	94.89	1.928
-	Pisang	26.844	22.198	7.623	3.532	4,239	4.451	3.600.2	80.89	30.213
-	Nanas	110	197	259	242	328	361	1.048.7	290.50	126
-	Jahe	154	186	50	242	194	170	165.9	97.59	173
3	Nilai AKIP	63,06	66,58	70,12	74,00	70,12	72.5	75.44	95	76
4	Nilai IKM	-	72	73	80,50	80,50	84	79.67	94	80
Rata-rata Capaian Kinerja									107,38	

Tabel. 3.4 Luas Lahan Baku Lahan Sawah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2013 s/d 2024.

No.	Kecamatan	Tahun						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2024
1	Tungkal Ilir	805	805	550	417	467	344	339
2	Bram Itam	2.950	1.450	760	815	817	534	432
3	Seberang Kota	737	737	181	155	110	206	146
4	Betara	850	350	229	277	392	415	517
5	Kuala Betara	1.095	721	721	665	405	183	112
6	Pengabuan	3.676	3.238	3.118	2.853	2.426	2.604	2.294
7	Senyerang	4.487	3.893	3.638	3.764	3.216	3.179	3.214
8	Tungkal Ulu	230	230	63	60	81	82	69
9	Batang Asam	1.055	998	998	951	1.069	1.007	917
10	Tebing Tinggi	2.500	2.500	500	300	318	200	90
11	Renah Mendaluh	50	50	60	60	160	125	90
Total		18.435	14.972	10.818	10.317	9.461	8.876,5	8.220



Gambar 2.4

Grafik luas baku lahan sawah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2013 s/d 2024.

Tabel 3.5 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2029

No.		Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi 2025	Target Akhir Renstra
1.	Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Ton)		
			- Padi	39,263	46.658
			- Jagung	940	1.231
			- Kacang Tanah	14	38
			- Ubi Kayu	3,802	5.186
			- Ubi Jalar	373	1.135
			Jumlah Produksi Hortikultura (Ton)		
			- Duku	148.7	235
			- Durian	153.4	143
			- Jeruk	916.4	4.078
			- Pisang	337.8	1.920
			- Nenas	1048.7	581
			- Jahe	3,600.2	5.681
2.	Terselenggaranya Tata Kelola Perangkat Daerah yang Efisien dan Akuntabel	Meningkatnya Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah, Keuangan, dan Akuntabilitas Kinerja	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	75.44	95
			Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	79.67	94



3.1.2 Analisis terhadap Faktor Hambatan, faktor keberhasilan dan Solusi

Pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025 masih menghadapi beberapa hambatan yang mempengaruhi optimalisasi capaian kinerja. Hambatan tersebut antara lain fluktuasi iklim dan cuaca yang berdampak pada pola tanam dan produktivitas beberapa komoditas tanaman pangan. Selain itu, rendahnya minat tanam petani, keterbatasan luas lahan pertanian, serta belum optimalnya sarana dan prasarana pendukung produksi turut mempengaruhi pencapaian target. Pada sektor hortikultura, hambatan yang dihadapi meliputi serangan hama dan penyakit tanaman, ketergantungan terhadap musim panen, serta belum optimalnya pengelolaan pascapanen dan akses pemasaran hasil. Dari aspek tata kelola, masih terdapat indikator kinerja yang belum sepenuhnya berorientasi pada outcome, serta keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan kinerja dan pelayanan publik.

Faktor keberhasilan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam pelaksanaan program tahun 2025 terletak pada pendekatan intervensi yang komprehensif dan adaptif, mulai dari penguatan sektor hulu hingga hilir pertanian. Di tingkat lapangan, keberhasilan didorong oleh respons cepat dinas melalui penyuluhan intensif yang membekali petani dengan teknologi budidaya adaptif iklim serta sistem proteksi tanaman yang kuat untuk memitigasi risiko gagal panen. Langkah teknis ini disinergikan dengan upaya hilirisasi melalui pengembangan sarana pascapanen dan pembukaan jaringan kemitraan pemasaran, sehingga mampu mendongkrak nilai tambah ekonomi produk sekaligus memperluas akses pasar bagi petani.

Dari dimensi kelembagaan, kunci keberhasilan bersumber pada modernisasi tata kelola birokrasi dan peningkatan kapasitas manajemen kinerja internal. Dinas menerapkan prinsip perencanaan berbasis data dengan menyelaraskan target kinerja berdasarkan potensi riil daerah dan tren capaian riil. Akuntabilitas program ini dipertegas melalui penyelarasan indikator secara berjenjang (cascading) agar setiap kegiatan berorientasi pada dampak nyata (outcome) bagi masyarakat, yang



didukung penuh oleh peningkatan kompetensi SDM aparatur dalam mengawal pelayanan publik secara efektif dan berkelanjutan

Untuk mengatasi hambatan tersebut, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat melakukan berbagai upaya perbaikan melalui peningkatan pendampingan dan penyuluhan pertanian guna mendorong penerapan teknologi budidaya yang adaptif terhadap perubahan iklim. Selain itu, dilakukan penyesuaian perencanaan dan penetapan target kinerja berdasarkan potensi daerah dan tren capaian sebelumnya. Pada sektor hortikultura, dilakukan penguatan pengendalian organisme pengganggu tanaman, peningkatan kualitas sarana produksi, serta pengembangan pascapanen dan kemitraan pemasaran untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. Dari sisi tata kelola, dilakukan penyelarasan indikator kinerja secara berjenjang (cascading) serta peningkatan kapasitas aparatur guna mewujudkan kinerja yang lebih efektif, akuntabel, dan berkelanjutan.

3.2 Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas kinerja adalah sebagai salah satu media pertanggungjawaban dari suatu instansi pemerintah yang pada dasarnya merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan atau kegagalan dalam pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan atau kegagalan tersebut, perlu dilakukan evaluasi kinerja dengan menganalisis akuntabilitas kinerja berupa pengukuran capaian kinerja dengan menetapkan indikator kinerja dan metodologi pengukurannya dan analisis akuntabilitas keuangan.



Tabel 3.6 Realisasi Fisik dan Keuangan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025

NO	PROGRAM/KEGIATAN PENUNJANG INDIKATOR	TARGET (RP)	REALISASI (RP)	EFISIENSI (RP)	%
1.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	11,233,269,942	9,887,426,517	1,345,843,425	88.02
2	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	397,357,223	383,501,933	13,855,290	96.51
3	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	1,414,546,280	1,393,794,700	20,751,580	98.53
4	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	167,230,000	130,379,750	36,850,250	77.96
5	Program Penyuluh Pertanian	1,809,001,734	1,731,665,320	77,336,41	95.72
JUMLAH		15,021,405,179	13,526,768,220	1,494,636,959	90.05

Berdasarkan hasil analisis realisasi anggaran terhadap target anggaran Tahun 2025, secara umum pelaksanaan program pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat menunjukkan tingkat efisiensi yang baik. Dari total pagu anggaran sebesar Rp15.021.405.179, realisasi anggaran mencapai Rp13.526.768.220 atau 90,05%, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp1.494.636.959.

Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota memiliki tingkat realisasi sebesar 88,02%, dengan efisiensi anggaran sebesar Rp1.345.843.425. Efisiensi ini menunjukkan adanya penghematan belanja



operasional tanpa mengurangi dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat daerah. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian terealisasi sebesar 96,51%, sedangkan Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian mencapai 98,53%. Tingginya tingkat realisasi pada kedua program tersebut mencerminkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang efektif serta fokus pada pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pertanian yang mendukung peningkatan produktivitas sektor pertanian. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian menunjukkan realisasi sebesar 77,96%, yang relatif lebih rendah dibandingkan program lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi kejadian bencana pertanian yang tidak sepenuhnya terjadi sesuai proyeksi awal, sehingga tidak seluruh anggaran yang direncanakan dapat direalisasikan.

Sementara itu, Program Penyuluhan Pertanian terealisasi sebesar 95,72%, yang menandakan pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan optimal dan efisien dalam mendukung peningkatan kapasitas serta pengetahuan petani. Secara keseluruhan, capaian efisiensi anggaran tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025 telah dilaksanakan secara efektif, efisien, dan akuntabel, serta mampu mendukung pencapaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan.



BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja (LKj) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025, disusun sebagai gambaran dari pencapaian kinerja selama 1 (satu) tahun yang dilaksanakan berdasarkan target dalam Perjanjian Kinerja dan Rencana Kinerja Tahunan yang telah dibuat pada awal tahun. Hal ini sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat guna mengawal pembangunan di bidang pertanian sub sector tanaman pangan dan hortikultura Tahun 2025. Laporan ini sekaligus dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan maupun kegagalan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2025 sesuai Renstra Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2025-2029.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap 4 (empat) indikator kinerja utama Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan akuntabilitas kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2025 dikategorikan “**BAIK**”.

Selain beberapa keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaannya masih banyak kendala, diantaranya adalah masih banyaknya infrastruktur pengairan yang belum memadai, infrastruktur penunjang yang kurang seperti jalan usaha tani, semakin berkurangnya lahan pertanian yang diakibatkan konversi lahan pertanian ke lahan non pertanian, penggunaan pupuk yang masih belum taat azas 6 tepat (jumlah, jenis waktu, harga, tempat, mutu), menurunnya jumlah tenaga kerja pertanian, kurangnya penggunaan benih unggul, terbatasnya jumlah penyuluh pertanian, terbatasnya pengetahuan petani, dll. Namun demikian pemecahan dan evaluasi pada setiap tingkat dan tahapan untuk mencapai



keberhasilan target kinerja harus selalu dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, diantaranya adalah :

1. Optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mencapai sasaran demi mewujudkan tujuan organisasi dengan cara menempatkan sesuai kemampuan dan mengarahkan para pegawai sesuai tugas pokok dan fungsimasing-masing.
2. Meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi di bidang pertanian,dimulai dari aspek penyediaan agribisnis, aspek budidaya (onfarm), aspek pascapanen dan pemasaran (hilir)serta beberapa aspek pendukung lainnya.
3. Perbaikan dan pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana lahan dan air demi meningkatkan hasil produksi usahatani.

Mengingat pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian di Kabupaten Tanjung JabungBarat, sudah selayaknya jika Pemerintah Daerah memberikan porsi anggaran yang mencukupi dan memadai guna mensukseskan program swasembada pangan.

Demikian Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025 disusun, mengingat luasnya aspek dan unsur yang terlibat dalam pembangunan pertanian, tentu komitmen, kerja keras, dan kerjasama dari pemerintah swasta, petani, menjadi kunci kesuksesan pembangunan pertanian di masa mendatang.